

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, hal ini bisa disebut juga dengan masa pubertas. Pertanda pubertas yang dapat terjadi pada remaja putri yaitu menstruasi, perkembangan payudara, pertumbuhan rambut pubis, perubahan masa tulang, suara menjadi halus, kulit lebih berminyak dan berkeringat sehingga kulit kadang berjerawat dan timbul bau badan, pinggul membesar dan perubahan emosional (Toumeluk et al., 2023).

Menstruasi terjadi akibat dari pelepasan (deskuamasi) endometrium akibat hormon ovarium (estrogen dan progesteron) yang mengalami perubahan kadar pada akhir siklus ovarium, biasanya dimulai pada hari ke-14 setelah ovulasi. Perempuan biasanya mempunyai siklus haid antara 21-35 hari dan lama menstruasi normalnya terjadi antara 4-8 hari (Fadilah, 2023). Gangguan siklus menstruasi disebabkan karena adanya gangguan umpan balik dengan kadar estrogen yang selalu tinggi sehingga kadar FSH tidak pernah mencapai puncak. Keadaan ini berdampak pada perpanjangan siklus menstruasi ataupun kehilangan siklus menstruasi (Oktavia & Amelia, 2022).

Menurut WHO dalam (Hidayat, 2023) masalah menstruasi dialami oleh 75% remaja. Remaja sering mengalami periode menstruasi yang ireguler, terutama terjadi di tahun pertama setelah *menarche*. Sebanyak 80% remaja putri merasakan keterlambatan menstruasi antara satu hingga dua minggu, sedangkan 7% nya mengalami menstruasi lebih dini karena belum terjadi ovulasi. Berdasarkan hasil

penelitian Lim et al dalam (Yolandiani et al., 2021) remaja Korea yang diperiksa sebesar 19,4% mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Tingkat pengendalian berat badan, jumlah olahraga teratur, tingkat stres, dan lama tidur merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketidakteraturan siklus menstruasi. Kemenkes RI melaporkan, usia terjadinya menstruasi pertama kali mengalami penurunan. Terdapat 70% hingga 90% remaja putri di Indonesia mempunyai siklus menstruasi yang tidak teratur (Hidayat, 2023).

Prevalensi ketidakteraturan siklus menstruasi di setiap negara berbeda. Menurut *World Health Organization* (WHO) 18% remaja mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Sedangkan, di Indonesia terdapat sebanyak 10 juta perempuan usia 10-19 tahun mengalami masalah siklus menstruasi sekitar (13,79%). Di Jawa Timur kejadian ketidakteraturan siklus menstruasi pada usia remaja sebesar 13,1% (Wahyuni, 2023). Berdasarkan hasil survey pendahuluan melalui wawancara terhadap 15 siswi SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo pada tanggal 03 November 2023 terdapat 66,7% siswi yang mengatakan sering mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi dan 73,3% diantaranya mengatakan kurang paham terhadap penyebab ketidakteraturan menstruasi. Dimana seharusnya remaja memiliki pengetahuan mengenai siklus menstruasi >75%. Dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswi di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang tentang ketidakteraturan siklus menstruasi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan siklus menstruasi seperti kurang pengetahuan, berat badan, diet, aktivitas fisik, perubahan emosi, paparan

lingkungan dan kondisi kerja. Faktor kurang pengetahuan dapat mempengaruhi proses berpikir, kecemasan, dan kondisi seseorang. Keadaan ini mengacu pada kecemasan yang mengakibatkan kegagalan produksi *Follicle Stimulating Hormone–Luteinizing Hormone* (FSH-LH) di hipotalamus sehingga mempengaruhi gangguan produksi estrogen dan progesteron yang menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi (Handayani & Febrianti, 2023).

Menurut Rohan dalam (Yolandiani et al., 2021) dampak yang timbul dari ketidakteraturan siklus menstruasi yang tidak ditangani segera dan secara benar adalah terdapatnya gangguan kesuburan, tubuh terlalu kehilangan banyak darah sehingga memicu terjadinya anemia yang ditandai dengan mudah lelah, pucat, kurang konsentrasi, dan tanda – tanda anemia lainnya. Ketidakteraturan siklus menstruasi juga merupakan indikator penting untuk menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi yang nantinya dapat dikaitkan dengan peningkatan resiko berbagai penyakit dalam sistem reproduksi, diantaranya kanker rahim, dan infertilitas. Perubahan siklus menstruasi ini harus lebih diperhatikan, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja kedepannya.

Upaya pencegahan sangat penting dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan kepada semua remaja yang sudah mengalami menstruasi, dimana pencegahannya dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakteraturan siklus menstruasi agar terbentuk sikap yang baik. Sehingga jika remaja mengetahui tentang menstruasi seperti hal hal yang menyebabkan terjadinya ketidakteraturan siklus menstruasi, maka remaja atau individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut. Apabila pada masa

remaja terjadi ketidakteraturan siklus menstruasi maka akan berdampak pada kualitas hidup remaja. (Yolandiani et al., 2021). Edukasi kesehatan disini menggunakan dua gabungan media yaitu cerita video dan *booklet (cervibook)*. Edukasi *cervibook* ditampilkan dengan bahasa dan gambar yang menarik, sehingga siswi yang diberikan edukasi tidak akan merasa bosan. Peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi tidak hanya menjadi tanggung jawab beberapa pihak, tetapi semua pihak mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat serta layanan kesehatan (Wulandari, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Kesehatan *Cervibook* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Menghadapi Ketidakteraturan Siklus Menstruasi di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumusan permasalahan peneliti sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Edukasi Kesehatan *Cervibook* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Menghadapi Ketidakteraturan Siklus Menstruasi di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menghadapi ketidakteraturan siklus menstruasi pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi kesehatan *cervibook*
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sesudah diberikan edukasi kesehatan *cervibook*.
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi *cervibook* terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja dalam menghadapi ketidakteraturan siklus menstruasi di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi remaja putri tentang faktor penyebab dan dampak dari ketidakteraturan siklus menstruasi pada wanita.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- 1) Bagi Profesi keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan khususnya tentang keperawatan komunitas untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menghadapi ketidakteraturan siklus menstruasi.

- 2) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti lain yang meneliti masalah pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pada remaja dalam menghadapi ketidakteraturan siklus menstruasi pada wanita.

4) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja terhadap factor penyebab dan dampak dari ketidakteraturan siklus menstruasi pada wanita.